# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**
2. Ada hubungan antara penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan status gizi balita hal ini ditunjukkan dari kajian jurnal :
3. Hasil uji *chi-square*, didapatkan bahwa kejadian penyakit infeksi memiliki hubungan dengan malnutrisi pada anak usia 2-5 tahun (χ*²* = 48.56, *p* <0.001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian penyakit infeksi dan frekuensi penyakit infeksi berhubungan dengan kejadian malnutrisi pada anak usia 2-5 tahun (Betan, 2018)
4. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai p value adalah 0.000 < (α=0.05) yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan riwayat ISPA dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas jepang kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit ISPA dengan status gizi pada balita, hasil penelitian didapatkan bahwa adanya riwayat ISPA berdampak pada status gizi kurang pada balita (Rifki, 2018)
5. Hasil uji bivariat dengan uji *Chi-square* dinyatakan ada hubungan status gizi dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Mekarwangi Garut Tahun 2018, dengan hasil *p-value* 0,000 dan nilai OR sebesar 9,444 hal ini menunjukan bahwa balita dengan status gizi kurus memiliki resiko 9,444 kali mengalami infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di banding dengan balita yang mempunyai status gizi normal (Sulastini dkk, 2018)
6. Hasil uji statistik menunjukkan nilai-p sebesar 0,011 dengan Ho ditolak, menandakan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian ISPA di Posyandu Dahlia (Nugraheni,2014)
7. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita hal ini ditunjukkan dari kajian jurnal :
8. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value 0,008 (< 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita. Nilai OR (Odds Ratio) = 6,417 yang artinya bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang berisiko 6,417 kali mempunyai anak balita yang mengalami status gizi tidak normal dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik (Wati, 2019)
9. Hasil analisis dengan chi square diperoleh hasil signifikansi p value = 0,006, karena p value< 0,05 maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita (Susilowati, 2017)
10. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada kelompok kasus yang pengetahuan gizi ibu kurang sebanyak 49 responden (49,5 %), sedangkan pada kelompok kontrol yang mempunyai pengetahuan gizi kurang sebanyak 13 responden (13,1 %). Berdasarkan uji kai kuadrat diperoleh nilai p value = 0,001 (< 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita, dan nilai OR= 6,483 artinya ibu balita dengan tingkat pengetahuan gizi kurang mempunyai risiko balitanya untuk mengalami status gizi kurang 6,483 kali lebih besar daripada ibu balita yang pengetahuan gizi cukup dan baik (Aryanti, 2010)
11. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita hal ini ditunjukkan dari kajian jurnal :
12. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value = 0,002 (< 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten (Wati, 2019)
13. Hasil analisis menunjukkan pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status gizi Balita p = 0,014 (< 0,05) (Mulazimah, 2017).
14. Hasil uji kai kuadrat diperoleh nilai p value = 0,001 (< 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita, dan nilai OR= 6,451 yang artinya keluarga yang mempunyai pendapatan ≤Rp 607.500,00 atau dibawah UMR Kabupaten Sragen berisiko 6,451 kali mempunyai balita yang mengalami gizi kurang dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai pendapatan > Rp 607.500,00 (Aryanti,2010)
15. Hasil perhitungan chi square nilai signifikansi pvalue sebesar 0,034 (p<0,05). Artinya terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita. Nilai RR sebesar 2,292 artinya keluarga dengan pendapatan rendah berpeluang untuk memiliki balita dengan gizi tidak baik 2,292 atau 2,3 kali lebih besar dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan tinggi (Wardani, 2016)
16. **SARAN**

1. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukan adanya hubungan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tingkat Pendapat Keluarga dengan Status Gizi Balita, maka peneliti menyarankan agar pihak Puskesmas mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengetahuan ibu dalam rangka memilah dan mengolah makanan yang murah baik namum bergizi dalam rangka mendapatkan status gizi yang baik untuk anaknya

2. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangan pemikiran juga menjadi sumber acuan bagi ilmu gizi khususnya tentang factor apa saja yang mempengaruhi status gizi dan diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu dan mempertahankan kualitas pendidikan dengan selalu membimbing dan mengarahkan mahasiswa sesuai dengan perkembangan ilmu yang terbaru baik di kampus maupun dilahan praktik. Hendaknya diperpustakaan ditambah buku-buku yang terbaru yang dapat dipergunakan sebagai referensi oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya mampu menggambarkan keseluruh variabel yang dapat mempengaruhi status gizi serta dapat dijadikan sebagai data pembanding untuk penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi status gizi.

4. Bagi Masyarakat diharapkan bagi masyarakat dapat memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, karena Dengan menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap anggota keluarga akan menciptakan rumah tangga yang sehat yang pada akhirnya akan meninggkat derajat kesehatan setiap anggota keluarga.